

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada era globalisasi sangat mempengaruhi gaya hidup manusia, hal ini tercermin dari tingkah laku manusia yang menginginkan sesuatu serba instan tanpa proses yang panjang. Keinginan akan hal tersebut, sering mengakibatkan kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder seseorang. Pemenuhan kebutuhan untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari sering dijadikan gaya hidup oleh sebagian orang, hal ini terlihat mulai dari gaya belajar seorang siswa, pandangan akan budaya luar bagi para remaja dan dewasa, hingga sarana transportasi yang bersifat konvensional ataupun modern.

Transportasi konvensional ataupun modern memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing jika dilihat dari berbagai aspek, umumnya memiliki fungsi yang sama yaitu mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi konvensional saat ini sering mengalami penurunan peminat karena hadirnya transformasi yang dapat berkolaborasi dengan kemajuan IPTEK sehingga memberikan banyak kemudahan bagi semua kalangan. Perkembangan IPTEK yang semakin maju juga memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian orang yang mampu memanfaatkannya (Wijaya, 2016).

Transportasi merupakan suatu hal pokok yang harus dipenuhi agar dapat suatu hal pokok yang harus dipenuhi agar dapat menunjang dan memenuhi kegiatan sehari-hari. Dalam perkembangannya banyak hal yang harus diperbaiki untuk memuaskan pelanggan yang menggunakan transportasi, mulai dari pelayanan, fasilitas, hingga ketepatan waktu. Perkembangan dan kemajuan sarana dan prasarana transportasi umum di wilayah perkotaan tidak luput mendapat perhatian pemerintah terkait pembenahan dalam peningkatan pelayanan. Pemerintah sebagai pengayom dan pelayanan masyarakat wajib menyediakan fasilitas penunjang untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Bermula dari Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 138 ayat (2) menetapkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan angkutan umum dan pasal 139 ayat (1) menetapkan bahwa pemerintah termasuk pemerintah daerah wajib menjamin dan bertanggung jawab terhadap penyediaan layanan angkutan umum yang selamat, aman, nyaman dan terjangkau. Tidak hanya pemerintah Provinsi, banyak pemerintah Kabupaten juga turut dalam memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat khususnya di bidang transportasi. Sasaran penumpang yang disasar tidak hanya masyarakat umum, melainkan siswa/siswi yang masih mengenyam pendidikan. Transportasi untuk siswa sekolah banyak memberikan dampak yang positif berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, bahkan mampu membantu menekan kemacetan yang terjadi saat jam-jam tertentu khususnya saat jam berangkat atau jam pulang sekolah yang kini bertepatan dengan jam pulang pekerja kantoran.

Gianyar merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Bali. Seiring berkembangnya IPTEK dan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Gianyar membuat angkutan umum semakin ditinggalkan. Angkutan umum merupakan salah satu sarana publik yang sering dijumpai dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aktivitas memindahkan orang dan barang. Dalam Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pengertian angkutan umum adalah setiap kendaraan yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran baik langsung maupun tidak langsung. Namun, saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk berpergian karena dirasa lebih praktis dan efisien. Kebiasaan tersebut mengakibatkan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Gianyar semakin meningkat dan menyebabkan berbagai masalah mulai dari kemacetan, hingga angka kecelakaan yang didominasi oleh kendaraan bermotor. Pengguna kendaraan bermotor banyak didominasi oleh anak-anak remaja yang berada di usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang mana anak dalam usia tersebut masih belum memahami dengan baik tata cara mengendarai sepeda motor yang benar.

Untuk meminimalisir angka kemacetan dan angka kecelakaan, kebiasaan buruk masyarakat perlu diubah dengan memberikan fasilitas pengganti kendaraan bermotor yang memiliki tingkat keefektifan yang lebih baik. Pada tanggal 19 Oktober 2018 Pemerintah Kabupaten Gianyar meluncurkan angkutan siswa gratis Trans Gianyar yang berbentuk angkutan kota (angkot) di bawah pengawasan Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar. Peluncuran angkutan siswa Trans Gianyar adalah sebagai upaya memberdayakan angkutan umum dan siswa

mendapatkan pelayanan transportasi untuk masuk – pulang sekolah. Adanya program angkutan siswa Trans Gianyar diharapkan dapat mengurangi beban orang tua terkait biaya transportasi, yang bisa digunakan untuk kepentingan sekolah lainnya.

Angkutan siswa Trans Gianyar sementara melayani 3 kecamatan yaitu Kecamatan Blahbatuh, Kecamatan Gianyar dan Kecamatan Tampaksiring. Angkutan siswa Trans Gianyar memiliki 116 unit kendaraan yang dibagi menjadi 21 rute. Program angkutan siswa Trans Gianyar masih membatasi layanannya kepada SMP yang ada di Kabupaten Gianyar, yaitu SMPN 1 Gianyar, SMPN 2 Gianyar, SMPN 3 Gianyar, SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 2 Tampaksiring dan SMPN 3 Tampaksiring. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 29 tahun 2015 Atas Perubahan Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 98 tahun 2013, sebuah angkutan kota (angkot) harus memiliki standar pelayanan minimal diantaranya keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan.

Dari wawancara yang telah dilaksanakan peneliti terhadap beberapa orang tua siswa, kebanyakan dari mereka merespon baik program pemerintah tersebut, karena dirasa memberikan berbagai kemudahan bagi orang tua dan siswa baik dari segi finansial hingga ketepatan kedatangan siswa di sekolah untuk menerima pembelajaran. Respon siswa terhadap angkutan siswa Trans Gianyar dapat dikatakan masih minim, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum ikut menggunakan angkutan tersebut dan lebih memilih menggunakan kendaraan bermotor dengan alasan lebih bisa mengatur waktu antara berangkat dan pulang sekolah. Selain itu jauhnya titik jemput angkutan siswa Trans Gianyar dari lokasi

rumah siswa menjadi kendala sehingga peminat angkutan ini masih sedikit. Namun sebagian besar siswa sekolah sudah merasakan manfaat dari adanya angkutan siswa Trans Gianyar. Kendala lain yang masih dirasakan adalah belum meratanya pelayanan yang diberikan kepada sekolah-sekolah dan belum adanya Peraturan Daerah yang menjadi landasan terlaksanya program angkutan siswa Trans Gianyar.

Berdasarkan situasi kondisi di lapangan serta informasi dari siswa yang pernah dan siswa yang belum pernah menggunakan fasilitas angkutan siswa Trans Gianyar memiliki pendapat atau persepsi yang berbeda-beda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pelayanan Angkutan Siswa Trans Gianyar di Kabupaten Gianyar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi keamanan?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi keselamatan?
- 1.2.3 Bagaimana persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi kenyamanan?
- 1.2.4 Bagaimana persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi keterjangkauan?

1.2.5 Bagaimana persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi kesetaraan?

1.2.6 Bagaimana persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi keteraturan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1.3.1 Persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi keamanan.

1.3.2 Persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi keselamatan.

1.3.3 Persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi kenyamanan.

1.3.4 Persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi keterjangkauan.

1.3.5 Persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi kesetaraan.

1.3.6 Persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar ditinjau dari dimensi keteraturan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan Ilmu Ekonomi khususnya Manajemen Pemasaran yang berkaitan dengan pelayanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dan referensi bagi mahasiswa lain terkait dengan persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa dan untuk menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha).

b. Bagi Dinas Perhubungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam hal merumuskan kebijakan dalam perbaikan pengembangan pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar di Kabupaten Gianyar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai persepsi siswa terhadap pelayanan angkutan siswa Trans Gianyar di Kabupaten Gianyar.